

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



IDENTIFIKASI SIRKULASI PADA KAWASAN PECINAN JAMBLANG KABUPATEN CIREBON <i>Muhammad Sahlan Ibrahim, Iwan Purnama</i>	4
IDENTIFIKASI FASAD BANGUNAN CAGAR BUDAYA PASEBAN TRI PANCA TUNGGAL <i>Fira Damayanti, Sasurya Chandra</i>	10
IDENTIFIKASI ARSITEKTUR BANGUNAN GEDUNG MARAPAT LIMA CIGUGUR - KABUPATEN KUNINGAN <i>Hilmi Maulana, Sasurya Chandra</i>	15
IDENTIFIKASI STRUKTUR PADA BANGUNAN GEDONG DUWUR KABUPATEN INDRAMAYU <i>Ahmad Fajri, Edi Mulyana</i>	25
IDENTIFIKASI ELEMEN FASAD DAN ORNAMENT PADA BANGUNAN KOLONIAL GEDONG DUWUR <i>Hujer Ismail, Nurhidayah</i>	31
PENGARUH BUDAYA JAWA TERHADAP BANGUNAN PASEBAN TRI PANCA TUNGGAL <i>Muhamad Rizal Prasetyo, Yovita Adriani</i>	37

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 16 No.1 Bulan APRIL 2024 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Eka Widiyananto

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.16 No.1 April 2024

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Anggota

Sasurya Chandra | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Universitas Gunung Jati Cirebon*

Ardhiana Muhsin | *Institut Teknologi Nasional Bandung*

Reviewer

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Alderina Rosalia,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Palangka Raya*

Iskandar,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Palembang*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.16 No.1 April 2024

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
IDENTIFIKASI SIRKULASI PADA KAWASAN PECINAN JAMBLANG KABUPATEN CIREBON <i>Muhammad Sahlan Ibrahim, Iwan Purnama</i>	4
IDENTIFIKASI FASAD BANGUNAN CAGAR BUDAYA PASEBAN TRI PANCA TUNGGAL <i>Fira Damayanti, Sasurya Chandra</i>	10
IDENTIFIKASI ARSITEKTUR BANGUNAN GEDUNG MARAPAT LIMA CIGUGUR - KABUPATEN KUNINGAN <i>Hilmi Maulana, Sasurya Chandra</i>	15
IDENTIFIKASI STRUKTUR PADA BANGUNAN GEDONG DUWUR KABUPATEN INDRAMAYU <i>Ahmad Fajri, Edi Mulyana</i>	25
IDENTIFIKASI ELEMEN FASAD DAN ORNAMENT PADA BANGUNAN KOLONIAL GEDONG DUWUR <i>Hujer Ismail, Nurhidayah</i>	31
PENGARUH BUDAYA JAWA TERHADAP BANGUNAN PASEBAN TRI PANCA TUNGGAL <i>Muhamad Rizal Prasetyo, Yovita Adriani</i>	37

IDENTIFIKASI ELEMEN FASAD DAN *ORNAMENT* PADA BANGUNAN KOLONIAL GEDONG DUWUR

Hijer Ismail¹, Nurhidayah²,

Program Studi Arsitektur¹ – Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Program Studi Arsitektur² – Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: hijerismaail23@gmail.com¹, iday_ars@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang telah mengalami berbagai macam sejarah sejak dijajah oleh Belanda. Setiap sejarah telah mengalami sejarahnya tersendiri dan meninggalkan peninggalan bersejarah. Yaitu salah satu sejarah yang memiliki pengaruh terhadap Indonesia adalah bangunan kolonial Belanda. Salah satunya yaitu Gedong Duwur, merupakan bangunan kolonial peninggalan Belanda yang berlokasi di jalan Mayor Dasuki desa Penganjang, kabup.aten Indramayu, Jawa Barat. Gedong Duwur dibangun pada tahun 1901, pada awalnya bangunan ini berfungsi sebagai asisten residen Belanda, lalu setelah Indonesia merdeka bangunan beralih fungsi menjadi berbagai macam fungsi. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi elemen fasad dan ornament pada bangunan kolonial Belanda di Gedong Duwur. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara mengamati dan mengambil foto bangunan dengan menyesuaikan teori yang berkaitan dengan elemen fasad dan ornament. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah fasad merupakan wajah bangunan yang biasa berada di depan jalan lingkungan,serta dalam bangunan Gedong Duwur memiliki berbagai fungsi ornament yang sesuai dengan teori yang digunakan.

Kata kunci : *Bangunan kolonial, Ornament, Fasad*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang telah mengalami berbagai macam sejarah sejak dijajah oleh Belanda. Setiap sejarah telah mengalami sejarahnya tersendiri dan meninggalkan peninggalan bersejarah. Yaitu salah satu sejarah yang memiliki pengaruh terhadap Indonesia adalah bangunan kolonial Belanda. Menurut Yulianto S (1995) peninggalan periode kolonial yang masih ada dalam bentuk obyek, bangunan, dan lanskap sejarah yang dibangun ketika Indonesia menjadi jajahan Belanda. Dengan keberadaan bangunan kolonial di Indonesia memberikan pandangan yang berbeda-beda bagi masyarakat. Pada setiap bangunan kolonial di Indonesia memiliki karakter dan keunikan masing-masing. Salah satu bangunan kolonial yang terletak di Jalan Mayor Dasuki desa Penganjang, kecamatan Sindang, kabupaten Indramayu, Jawa Barat yaitu Gedong Duwur. Gedong Duwur merupakan salah satu bangunan kolonial peninggalan Belanda. Penyebutan nama Gedong Duwur didasari oleh bahasa sehari-hari masyarakat sekitar, “Gedong” yang berartikan “Gedung/Bangunan” dan “Duwur” yang berartikan “Tinggi”. Gedong Duwur dibangun pada tahun 1901. Pada awalnya bangunan ini digunakan sebagai kantor asisten residen Belanda di Indramayu. Lalu pada saat Indonesia merdeka, bangunan ini sempat terjadi perubahan fungsi menjadi tempat tinggal, dan kantor

bupati, kemudian digunakan sebagai tempat berbagai kegiatan budaya dan seni. Lalu menurut masyarakat sekitar bangunan ini sempat dijadikan sebagai sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hingga saat ini Gedong Duwur telah di jadikan kantor sekretariat KPPI, namun bangunan ini memiliki keadaan tidak terawat pada bagian interior bangunan tersebut, dan bagian ekterior bagian belakang Gedong Duwur yang telah rusak. Dengan banyaknya kerusakan pada bangunan Gedong Duwur terdapat ornament yang masih terlihat, diantaranya kolom pada sisi depan bangunan yang masih kokoh, pintu dan jendela yang masih terlihat baik, serta kisi-kisi pada bagian depan atas bangunan yang terlihat baik. Maksud dilakukan penelitian ini adalah mengidentifikasi Gedong Duwur yang merupakan salah satu bangunan kolonial Belanda yang berada di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat dengan kondisi yang memprihatinkan dan tidak terawat oleh pihak setempat. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengidentifikasi mengenai bangunan Gedong Duwur yang merupakan salah satu bangunan kolonial peninggalan Belanda di Kabupaten Indramayu, serta menceritakan ornament dan elemen apa saja yang masih bisa dipertahankan pada bangunan ini

2. KERANGKA TEORI

2.1. Fasad

Menurut Krier dalam buku Komposisi Arsitektur (1996), Fasad merupakan muka/depan pada bagian bangunan, yang pada umumnya menghadap pada jalan lingkungan. Wajah bangunan salah satu elemen bangunan yang pertama kali dilihat oleh mata, dan paling sering dinilai para pengamat. Wajah bangunan salah satu elemen yang paling penting pada bangunan, karena bagian muka bangunan merupakan identitas pada suatu bangunan yang dapat dipelajari dan dipahami. Menurut Lippsmeier (1980), Elemen fasad bangunan merupakan komponen fasad bangunan yang berpengaruh pada fasad bangunan dan bisa dijadikan sebagai dasar dalam melakukan analisis, kemudian elemen tersebut dijadikan beberapa elemen seperti, elemen atap, elemen pintu dan jendela, elemen lantai, elemen pilar, dan elemen sun shading, Krier (1996).

2.2. Ornamen

Menurut Gustami dalam buku Nukilan Seni Ornamen Indonesia (2008), mengatakan ornament atau ragam hias adalah komponen produk seni yang sengaja dibuat atau ditambahkan dengan tujuan sebagai hiasan yang bersifat estetis. Menurut M.S. Priyono Nugroho (2012) dalam jurnal Seni Ornamen Nusantara sebagai Secondary Skin bagi Sun Control pada Bangunan, bahwa ornament memiliki tiga fungsi, yaitu:

a. Fungsi Murni Estetis

Fungsi ornamen sebagai murni estetis adalah ornament dibuat sebagai hiasan suatu produk tanpa memberikan kegunaan apapun.

b. Fungsi Simbolis

Fungsi ornament sebagai simbolis berartikan ornamen yang memiliki makna dan melambangkan sesuatu berdasarkan kebudayaan, kepercayaan, adat istiadat, dan keagamaan.

c. Fungsi Teknis Konstruksi

Yang berartikan ornamen tersebut bersifat fungsional dalam suatu konstruksi bangunan yang sekaligus memberikan kesan keindahan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Muhadjir (2002), metode deskriptif merupakan jenis metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari observasi lapangan, studi literatur yang berhubungan dengan objek studi, serta dengan dokumentasi/sketsa. Dalam penelitian ini di perlukan data primer dan data sekunder pada penagamatan arsitektur Bangunan Kolonial Belanda di Gedong Duwur yang dibantu dengan data primer dan data sekunder yaitu:

- Data Primer adalah data yang didapatkan langsung di lapangan oleh sang peneliti itu sendiri. Dengan cara mengambil foto menggunakan ponsel, mengukur objek bangunan dengan meteran rol dan meteran laser.
- Data Sekunder adalah data yang didapatkan oleh sang peneliti sendiri dari sumber-sumber yang tersedia. Dengan melakukan wawancara dengan dinas kebudayaan setempat.

4. PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Penelitian

Gedong Duwur merupakan bangunan kolonial yang terletak di Jalan Mayor Dasuki desa Penganjang, kecamatan Sindang, kabupaten Indramayu, Jawa Barat.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber: Olahan data dari Google Earth, 2023)

4.2. Bentuk Gedong Duwur

Bentuk bangunan gedong duwur adalah persegi panjang serta terdapat delapan kolom pada bagian depan bangunan, memiliki dua pasang kolom kembar, dan peletakan kolom-kolom tersebut memiliki kemiripan dengan bangunan kolonial yang lainnya.



Gambar 2. Gedung Negara Cirebon
(Sumber: disbudpar.cirebonkota.go.id tahun 2022)



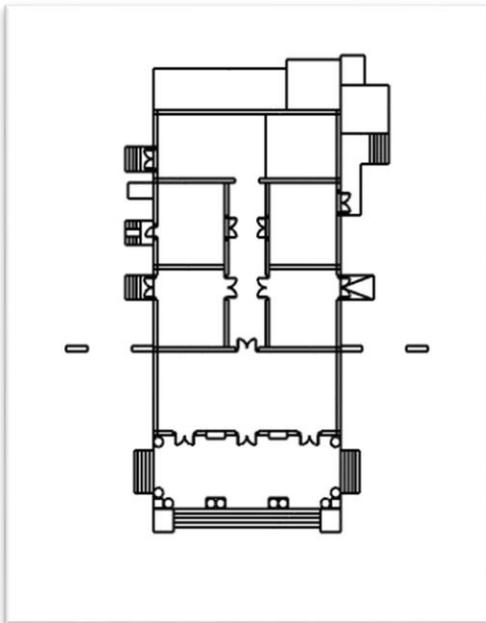
Gambar 3. Gedong Duwur
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)



Gambar 3. Residentie Indramjoe 1947
(Sumber: KITLV diabadikan pada tahun 1947 oleh Groneman, I)

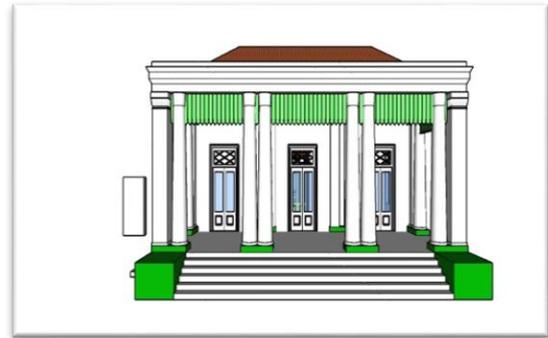
4.3. Elemen Fasad Gedong Duwur

Elemen fasad pada bangunan gedong duwur terdapat pada bagian depannya saja, sehingga pada bagian yang lain tidak terdapat elemen fasad yang mencolok, pada elemen fasad di gedong duwur sendiri berbentuk persegi panjang serta terdapat pilar, tiga buah pintu, dan ornament pada sisi atas bangunan. Pada bagian depan (teras) Gedong Duwur terdapat pilar kembar melingkar berjumlah empat buah, serta disisi kanan dan kiri terdapat dua buah pilar berbentuk melingkar.



Gambar 5. Denah Peletakan Pilar Pada Bagian Depan Bangunan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Pada bagian ujung kanan dan kiri tampak depan terdapat dua buah pilar berbentuk persegi, yang berfungsi sebagai struktur utama pada bangunan tersebut, serta pada bagian samping kanan dan kiri bangunan terdapat satu pilar berbentuk persegi, pilar-pilar tersebut merupakan sebagai identitas khas bangunan kolonial pada masanya.



Gambar 6. Fasad pilar melingkar pada tampak depan bangunan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)



Gambar 7. Fasad pilar persegi pada tampak depan bangunan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)



Gambar 8. Fasad pilar melingkar pada tampak samping kanan bangunan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)



Gambar 9. Fasad pilar persegi pada tampak samping kanan bangunan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)



Gambar 10. Sketsa pilar lingkaran pada Tampak Samping Kiri bangunan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

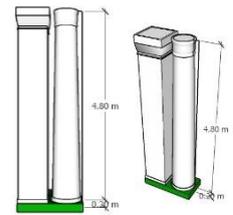


Gambar 11. Fasad pilar persegi pada tampak samping kiri bangunan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Ukuran	Gambar
<p>Jarak antar kolom pada bagian depan bangunan memiliki jarak yang berbeda-beda.</p> <p>a. jarak kolom lingkaran bagian kiri ke bagian depan memiliki jarak 3,80 meter.</p> <p>b. Jarak antar kolom bagian depan ke tengah memiliki jarak 3,36 meter.</p> <p>c. jarak antar pilar dari b menuju tengah-tengah bangunan berjarak 4,18 meter.</p>	<p>Gambar 12. Denah Jarak Antar Kolom (Sumber: Analisis Penulis, 2023)</p> <p>Keterangan: Panah Merah: a Panah Biru: b Panah Hijau: c</p>

Tinggi kolom berbentuk persegi dan lingkaran memiliki tinggi yang sama yaitu 4,80 meter dan ditambah pada bagian bawah 20 cm.

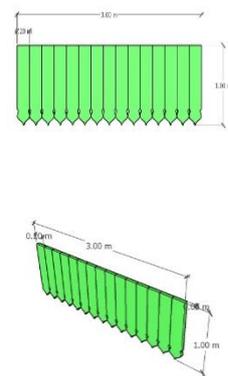
Untuk ukuran pilar persegi yaitu 75 x 75 cm, dan untuk diameter kolom lingkaran yaitu 75 cm.



Gambar 13. Tinggi Kolom dan Perspektif Kolom

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Ukuran pada fasad kisi-kisi kayu yang berada di atas bagian depan bangunan. Tiap satu kayu memiliki lebar 20 cm, tinggi 1 meter, dan ketebalan 5 cm, pada setiap 3 meter ada 15 batang kayu yang memanjang



Gambar 14. Fasad

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Tabel 1. Elemen Gedong Duwur Indramayu
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

4.4. Ornamen Pada Gedong Duwur

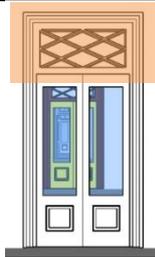
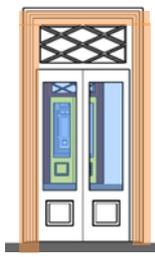
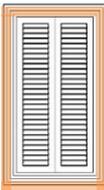
Ada beberapa ornamen yang menjadi ciri khas pada bangunan gedong duwur itu tersendiri, yang terdapat pada bagian depan dan belakang bangunan, yaitu kisi-kisi yang terletak pada bagian atas depan dan belakang bangunan. Pada bagian depan juga terdapat tiga pintu besar dengan memiliki ornamen lubang ventilasi yang menjadi ciri khas bangunan kolonial pada masanya, serta pada sisi samping kanan dan kiri bangunan memiliki jendela besar dengan daun jendela berupa kisi-kisi untuk penghawaan dan juga pencahayaan alami.

4.5. Fungsi Ornamen pada Gedong Duwur

Ornamen tidak hanya berfungsi sebagai ragam hias ataupun sebagai identitas bangunan itu tersendiri, terdapat pula fungsi lain selain hal tersebut, diantaranya:

a. Fungsi Murni Estetis

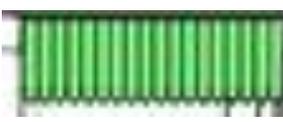
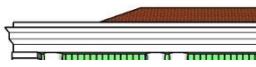
Terdapat beberapa ornamen kusen pada bangunan gedong duwur yang berfungsi hanya sebagai hiasan saja tanpa adanya fungsi khusus.

Jenis <i>Ornament</i>	Fungsi Murni Estetis
 <p>Gambar 15. Ornament Ventilasi Pada Pintu Depan</p> <p>(Sumber: Analisis Penulis, 2023)</p>	<p>Untuk bentuk <i>ornament</i> pada ventilasi tidak terdapat makna secara khusus, tetapi hanya sebagai hiasan.</p>
 <p>Gambar 16. List Kayu Pada Pintu Utama.</p> <p>(Sumber: Analisis Penulis, 2023)</p>	<p>Lekukan pada list tersebut tidak memiliki fungsi terhadap makna, namun hanya sebagai hiasan saja agar bangunan itu memiliki ciri khas.</p>
 <p>Gambar 17. List Kayu Pada Jendela</p> <p>(Sumber: Analisis Penulis, 2023)</p>	<p>List jendela terluar jendela berfungsi hanya sebagai hiasan pada jendela, tidak memiliki makna secara simbolis maupun struktur dari jendela tersebut.</p>

Tabel 2. *Ornament* Gedong Duwur Indramayu
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

b. Fungsi Teknis Konstruksi

Pada bangunan gedong duwur ada ornament yang bersifat sebagai struktur sekaligus sebagai identitas atau fasad pada bangunan tersebut. Diantaranya:

Jenis <i>ornament</i>	Fungsi Teknis Konstruksi
 <p>Gambar 18. Pilar Pada Bagian Tampak Depan Bangunan.</p> <p>(Sumber: Analisis Penulis, 2023)</p>	<p>Pilar pada gedong duwur sebagai hiasan atau identitas bangunan sekaligus berfungsi sebagai struktur pada bangunan tersebut.</p>
 <p>Gambar 19. Kisi Pada Bagian Atas Gedong Duwur.</p> <p>(Sumber: Analisis Penulis, 2023)</p>	<p>Pada bagian atas tampak depan bangunan terdapat kisi-kisi dari kayu yang berfungsi sebagai penghalang sinar matahari, sekaligus sebagai hiasan pada bangunan.</p>
 <p>Gambar 19. Balok Pada Bagian Tampak Depan.</p> <p>(Sumber: Analisis Penulis, 2023)</p>	<p>Balok bagian tampak depan berfungsi sebagai struktur sekaligus menjadikan bangunan tersebut menjadi monumental.</p>

Tabel 3. Fungsi Teknis Konstruksi Gedong Duwur Indramayu
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

5. PENUTUP

Dengan didasari dari hasil analisis dalam pembahasan diatas dapat disimpulkan:

- Jumlah dan bentuk pilar atau kolom bangunan gedong duwur memiliki kemiripan dengan bangunan kolonial gedung negara Cirebon.
- Element fasad pada tampak depan gedong duwur menjadikan identitas bangunan tersendiri.
- Element fasad kusen pintu utama berfungsi sebagai pintu masuk kedalam bangunan yang berjumlah tiga buah agar masyarakat bisa masuk kedalam secara leluasa.
- Ornament yang terdapat pada gedong duwur yaitu berupa list pada kusen pintu, jendela, kolom atau pilar serta balok pada bagian depan bangunan.

- e. Menurut M.S. Priyono Nugroho, 2012 dalam jurnal Seni Ornamen Indonesia bahwa ornament memiliki tiga fungsi yaitu fungsi murni estetis, fungsi simbolis, dan fungsi teknis konstruksi. Berdasarkan hasil observasi, telah ditemukan bahwa ornament pada list kusen pintu, dan jendela merupakan fungsi murni estetis, lalu pilar, kisi-kisi kayu, dan balok merupakan fungsi teknis konstruksi
- f. Di bangunan gedong duwur tidak ditemukan teori fungsi simbolis dikarenakan minimnya litelatur dan narasumber yang dapat mengetahui makna dan lambang pada bangunan tersebut, serta perlu melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, S. 1978. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Arindo Nusa Media. Yogyakarta
- Krier, Rob. (1996). *Komposisi Arsitektur*. Erlangga. Jakarta
- Muhadjir. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi IV*. Rake Sarasin. Yogyakarta
- Nugroho, Muhammad Siam Priyono. (2012). *Seni Ornamen Nusantara Sebagai Secondary Skin Bagi Sun Control Pada Bangunan*. Simposium Nasional RAPI XI FT UMS
- Lippsmeier, Georg Ing. (1980). *Bangunan Tropis*. Erlangga. Jakarta
- Yulianto S. (1995). *Arsitektur kolonial Belanda di Indonesia*. Gajah Mada Univercity Press. Yogyakarta